

Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 5 Jakarta Timur

Maryam Sulaeman¹, Muthi'ah Aminatuj Zuhriyyah²

Universitas Islam Jakarta^{1,2}

Email: maryamsulaeman1122@gmail.com¹

muthiahzuhriyyah@gmail.com²

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode Penyebaran Angket Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar untuk peserta didik di SMKN 5 Jakarta Timur. Namun penulis mengambil sampel sebanyak 30 Siswa ditetapkan dengan tehnik simple random sampling. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisi yang telah dilakukan besarnya Pengaruh Evaluasi Pembelajaran (Variabel X) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Variabel Y) tergolong Cukup Atau Sedang dengan angka 0,415 atau 41%. Hal ini dapat dilihat dari besarnya r_0 dengan r_t seperti yang telah diketahui bahwa r_0 yang peneliti peroleh sebesar 0,415 sedangkan r_t taraf signifikan 5% yaitu 0,275 dan taraf signifikan 1% yaitu 0,339. Maka dari hasil analisis tersebut terdapat pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 5 Jakarta Timur.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Peningkatan Mutu Pendidikan

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses belajar-mengajar yang sengaja, sadar, dan terencana yang bertujuan untuk mengajarkan warga masyarakat sejak dini untuk menggali, mengenal, memahami, menyadari, menguasai, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang telah disepakati bersama sebagai hal yang terpuji, diharapkan, dan berguna untuk perkembangan individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan karakter bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Dalam era perkembangan yang cepat, terjadi perubahan dalam berbagai aspek, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan modern yang didukung oleh

kontribusi positif dari guru dan orang tua. Belajar adalah usaha manusia yang sadar untuk meningkatkan pengetahuannya, yang diikuti oleh peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan tersebut. Belajar berlangsung di lingkungan pendidikan formal dan nonformal, seperti sekolah, tempat di mana guru dan siswa berinteraksi.

Namun, dalam konteks perkembangan zaman, masalah juga muncul lebih cepat. Sebelum masalah-masalah ini dapat diidentifikasi, perlu ada cara untuk memahaminya, dan hal ini tidak bisa terlepas dari evaluasi. Semakin lama masalah tersebut dibiarkan, semakin kompleks ia menjadi, terutama dalam konteks pendidikan.

Dalam era reformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, perbaikan dalam kegiatan belajar-mengajar perlu dikejar agar mutu pendidikan meningkat. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menghasilkan hasil belajar yang berkualitas. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan berkualitas, dan pemerintah memiliki kewajiban untuk memastikan hak ini terpenuhi.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa pemerintah harus memberikan pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi. Pendidikan yang berkualitas memerlukan upaya yang berkelanjutan, dan program pembelajaran merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan ini. Evaluasi adalah proses berkelanjutan untuk menentukan kualitas suatu program berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam lingkungan kelas atau dalam proses belajar-mengajar. Evaluasi membantu guru mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar dan efektivitas materi pembelajaran yang mereka gunakan. Evaluasi harus dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran untuk mengukur sejauh mana tujuan pengajaran telah tercapai.

Namun, terdapat masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di SMKN 5

Jakarta Timur, seperti kurangnya fasilitas dan siswa yang kurang responsif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMKN 5 Jakarta Timur.

Berdasarkan uraian diatas, maka saya sebagai penulis ingin mengadakan penelitian dan menulis skripsi dengan judul Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 5 Jakarta Timur.

Rumusan masalah pada penelitian ini apakah pengaruh proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam, dan jika ada pengaruh seberapa besar pendukung dan penghambatan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam.

Permasalahan penelitian yang diteliti yaitu pengaruh evaluasi pembelajaran, dan peningkatan mutu pendidikan di SMKN 5 Jakarta Timur.

Hipotesis pada penelitian ini adalah Hipotesis Nihil (H_0) yaitu Tidak terdapat pengaruh variabel X (Evaluasi Pembelajaran) terhadap variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan). Dan Hipotesis Alternative (H_a) yaitu Terdapat pengaruh variabel X (Evaluasi Pembelajaran) terhadap variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan).

Tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk menganalisa pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan kualitas pendidikan, dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

METODE

Penulis menggunakan yaitu metode deskriptif analisis korelasional, selain itu dengan metode ini peneliti gunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X (Evaluasi Pembelajaran) dengan Variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan). Maka peneliti menggunakan rumus korelasi karena adanya dua variabel yang saling berhubungan, maka dari data tersebut diolah dengan menggunakan rumus korelasi (Product Moment (r)) dari Carls Person.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi adalah suatu proses penting dalam perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang sangat diperlukan untuk mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks pembelajaran, guru harus membuat keputusan apakah seorang siswa perlu mengulang materi pelajaran atau tidak. Proses ini melibatkan pertimbangan yang cermat untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak merugikan siswa, dan untuk itu diperlukan informasi konkret tentang penguasaan materi, sikap, dan perilaku siswa.

Evaluasi memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan ini. Jika seorang guru mampu melakukan evaluasi dengan baik, ini menunjukkan bahwa kemampuannya sebagai seorang guru sangat baik. Menurut Kusaeri (2012; 4), evaluasi merupakan komponen utama dalam tugas dan pekerjaan seorang guru.

Namun, seringkali ada kebingungan antara beberapa istilah dalam praktik evaluasi seperti tes, pengukuran, dan penilaian. Meskipun secara konseptual, istilah-istilah ini berbeda satu sama lain, namun mereka memiliki hubungan yang erat.

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses penting dalam perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang sangat diperlukan untuk mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan evaluasi sering digunakan di dunia pendidikan karena orang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh pendidik dan peserta didik selama suatu periode pendidikan berlangsung. Evaluasi dilakukan dalam berbagai bentuk dan jenis pendidikan, seperti pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Di sekolah-sekolah, guru sering melaksanakan evaluasi melalui berbagai cara, mulai dari ulangan harian, ujian tengah

semester, ujian akhir semester, hingga evaluasi belajar tahap akhir. Selain itu, ada banyak kegiatan evaluasi lainnya yang diadakan dengan teknik, bentuk, dan waktu yang berbeda.

Secara bahasa, evaluasi berasal dari kata Inggris "evaluation" yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Ralph Tyler, dalam pandangan

Suharsimi Arikunto (2013:3), mendefinisikan evaluasi sebagai proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika tujuan belum tercapai, evaluasi juga membantu mengidentifikasi hal-hal yang belum tercapai dan alasan di baliknya. Pendapat yang lebih luas diungkapkan oleh dua ahli lain, yaitu Chronbach dan Stufflebeam dalam pandangan Suharsimi Arikunto (2013:3), yang menambahkan bahwa evaluasi bukan sekadar untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai, tetapi juga digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan.

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi Kegiatan evaluasi sering digunakan di dunia pendidikan karena orang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh pendidik dan peserta didik selama suatu periode pendidikan berlangsung. Selain itu, ada banyak kegiatan evaluasi lainnya yang diadakan dengan teknik, bentuk, dan waktu yang berbeda.

Ralph Tyler, dalam pandangan Suharsimi Arikunto, mendefinisikan evaluasi sebagai proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika tujuan belum tercapai, evaluasi juga membantu mengidentifikasi hal-hal yang belum tercapai dan alasan di baliknya.

Adi S. dan beberapa ahli lainnya memberikan pengertian tentang peningkatan sebagai suatu konsep yang berkaitan dengan

tingkat atau derajat sesuatu yang membentuk susunan atau lapisan, serta kemajuan dalam kualitas dan kuantitas. Peningkatan juga mencakup penambahan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam berbagai aspek. Ini bisa berarti perbaikan dalam proses, ukuran, sifat, atau hubungan.

Dalam konteks pendidikan, Adi D. juga menjelaskan bahwa peningkatan adalah proses atau usaha untuk meningkatkan sesuatu ke arah yang lebih baik, misalnya dari ketidak-tahuan menjadi pengetahuan atau dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan ini dilakukan dengan berbagai cara untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada sebelumnya.

Dalam pandangan Edward Sallis, mutu adalah konsep filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Sementara menurut Zamroni, peningkatan mutu sekolah adalah proses sistematis yang terus-menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta faktor-faktor terkaitnya, dengan tujuan mencapai target sekolah secara lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, peningkatan kualitas merujuk pada upaya lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah atau madrasah agar menjadi lebih baik dan lebih berkualitas dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, yang diperoleh melalui pengambilan angket, Artinya Evaluasi Pembelajaran sangat berpengaruh terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 5 Jakarta Timur.

Hal ini dikuatkan pada uji koefisien korelasi untuk menemukan nilai r hitung yang di interorestasikan peneliti yang menggunakan product moment yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai r table. Besar nya nilai r product moment obyektif (r_o) 0,415 sedangkan besarnya nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% 0,275. Dengan demikian pada taraf signifikan (r_o)=

0,415 > dari r table = 0,275 berarti hasil hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pembuktian pada penelitian ini penulis menggunakan hipotesis nol (H_o) dan (H_a) yaitu:

H_o : Tidak terdapat pengaruh variabel sX s(Evaluasi Pembelajaran) terhadap variabel sY s(Peningkatan Mutu Pendidikan).

H_a : Terdapat pengaruh variabel sX s(Evaluasi Pembelajaran) terhadap variabel sY s(Peningkatan Mutu Pendidikan).

Kemudian diinterpretasikan ke dalam product moment dan hasilnya dikonsultasikan dengan nilai pada tabel (r) ternyata dalam tabel nilai korelasi product moment dengan $N=30$ adalah sebagai berikut;

- Pada taraf signifikanasi 5%; r tabel = 0,275 dan $r_o = 0,415$ ($r_o > r$ tabel);
- Pada taraf signifikanasi 1%; r tabel = 0,339 dan $r_o = 0,415$ ($r_o > r$ tabel);

Nilai r product moment obyektif (r_o) lebih besar dari segi signifikanasi 5% maupun taraf signifikanasi 1% maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Terdapat Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 5 Jakarta Timur”.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan survey di SMKN 5 Jakarta Timur, secara singkat peneliti simpulkan sebagai berikut: Terdapat **Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan** survey di SMKN 5 Jakarta Timur , Berdasarkan hasil analisis besarnya Pengaruh Evaluasi Pembelajaran (Variabel X) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Variabel Y) tergolong Sedang/Cukupan yaitu sebesar **0,415 atau 41,5%**. Hal ini dapat dilihat dari besarnya “ r_o ” dengan “ r_t ” seperti yang diketahui bahwa r_o yang peneliti peroleh adalah **0,415** sedangkan r_t masing – masing **0,275** dan **0,339**. Dengan demikian

dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1% maka **Hipotesis Nihil (H_n) ditolak**, sedangkan **Hipotesis Alternative (H_a) diterima** atau **dijetui**, artinya terdapat **Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan**.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan penyebaran angket hal tersebut menunjukkan adanya korelasi atau pengaruh yang kuat/tinggi antara Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.

Dengan hal ini, peneliti memberikan saran yang bertujuan agar dapat bermanfaat bagi peneliti, maupun pembaca yang berdasarkan hasil analisis angket sebagai berikut: Berdasarkan analisis angket variabel X (Pengaruh Evaluasi Pembelajaran) pada angket point 12. Pernyataan 12 membahas mengenai "Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi dengan terbata-bata tentang sistem penilaian siswa" Maka saran peneliti yaitu guru harus menjelaskan materi dengan mempersiapkan dari hari sebelumnya.

Berdasarkan analisis angket variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan) pada angket point 9. Pernyataan 9 membahas mengenai "Tidak adanya sanksi untuk peserta didik yang terlambat datang" Maka saran peneliti yaitu pihak sekolah seharusnya memberikan sanksi kepada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah agar peserta didik bisa menghargai waktu dan agar tidak menjadi budaya yang tidak bagus di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miswanto. (2014). "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter". *Jurnal Madaniyah*, VII, 151-164.
- Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.1999
- Imam Asrori, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat Indonesia, 2014
- M. Fadilah. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- M. Ngilim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Nindia Yuliwulandana, *Evaluasi Pendidikan*, Metro: STAIN Jurai Siwo, 2015
- Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Tangerang: Graha Ilmu, 2012
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009